

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan ialah investasi bagi sumber daya manusia untuk masa yang akan datang yang sangat mempengaruhi peradaban manusia diseluruh dunia. Hakikatnya Pendidikan juga suatu hal yang strategis dalam kemajuan suatu bangsa. Tujuan dari pendidikan itu sendiri ialah untuk menjadikan kualitas sumber daya manusia lebih baik lagi. Seluruh negara didunia memposisikan Pendidikan pada hal yang utama sebagai pembangun juga pembaharuan untuk bangsa dan negara. Sama halnya dengan bangsa Indonesia yang memposisikan Pendidikan pada hal yang terpenting, seperti yang sudah diatur dengan jelas dalam Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional, yakni Nomor 20 tahun 2003 pasal 3: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” ( Depdiknas 2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Namun dari dahulu sampai saat ini bangsa Indonesia dihadapkan pada krisis multi dimensi, persoalan – persoalan tersebut belum sepenuhnya bisa teratasi sehingga adanya pengaruh negatif pada dunia Pendidikan dalam memunculkan keseimbangan baru pendidikan. Dalam dunia Pendidikan wajib menciptakan terobosan – terobosan terbaru dalam pengembangan Pendidikan pada berbagai aspek untuk mengatasi permasalahan Pendidikan. Tindakan ini bisa dikatakan “*Imperative action*” yang wajib dilakukan karena ialah hal fundamental dalam kehidupan, dengan adanya Pendidikan yang baik maka setiap orang akan lebih memahami mana hak, kewajiban sebagai individu dan kelompok juga sebagai makhluk Tuhan. Oleh sebab itu perkembangan Pendidikan sangat diwajibkan untuk

sumber daya manusia dalam pengembangan potensi yang dimiliki baik intelektual, spiritual, emosional ditengah – tengah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat.

Interaksi edukatif, yaitu proses belajar mengajar, sangat penting untuk mengembangkan sumber daya manusia yang unggul. Dalam skenario ini, kepemimpinan kepala sekolah sangat penting untuk memajukan kualitas sumber daya manusia dengan mempromosikan proses belajar mengajar yang baik. Kepala sekolah menentukan efektivitas sekolah dan pendidikan pada umumnya dengan memilih arah kebijakan sekolah dan pendidikan. Berdasarkan Renstra Kemendiknas 2010-2014, sasaran strategis efektivitas kepala sekolah dipusatkan pada: memberikan pelayanan pendidikan yang prima untuk membentuk manusia Indonesia yang cerdas dan berwawasan luas, yang dirumuskan dalam tujuan strategis seperti ketersediaan dan keterjangkauan. pelayanan pendidikan yang berkualitas, relevan, dan setara di seluruh provinsi, kabupaten, dan kota, serta tersedianya sistem tata kelola yang bisa dipercaya untuk menjamin tercapainya tujuan tersebut. (Noviaty Djafri 2017:3).

Tugas dan tanggung jawab kepemimpinan kepala sekolah ialah memajukan profesionalisme staf pengajar, karena efisiensi organisasi sekolah terutama bergantung pada kepemimpinan manajemen kepala sekolah. Definisi kepemimpinan yang luas melibatkan prosedur mempengaruhi dalam menetapkan tujuan perusahaan, mendorong tindakan pengikut untuk mencapai tujuan, dan mempengaruhi kelompok dan perbaikan budaya. Hal ini juga mempengaruhi persepsi pengikut tentang peristiwa, perencanaan dan pelaksanaan tindakan untuk mencapai tujuan, pemeliharaan hubungan kerjasama dan kerja kelompok, dan perolehan dukungan dan kerjasama dari orang-orang di luar kelompok atau organisasi (Lian 2017:16).

Selain manajemen pendidikan upaya memajukan kualitas pendidikan salah satu pengaruhnya Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Manajemen berbasis sekolah (MBS) ialah paradigma pendidikan yang memberikan otonomi luas pada sekolah – sekolah dalam rangka kebijakan pendidikan nasional (E Mulyasa 2019:24). Menurut MBS, pengelolaan pendidikan berbeda dengan pengelolaan

pendidikan terpusat sebelumnya, MBS memberikan otonomi yang luas kepada satuan sekolah dan melibatkan masyarakat, termasuk orang tua, siswa, guru, pejabat, kepala sekolah, dan kelompok penerima manfaat dari masyarakat dan organisasi setempat. Penerapan MBS diharapkan bisa memperkuat otonomi, tanggung jawab, dan akuntabilitas sekolah.

Pelaksanaan MBS membebaskan sekolah dari otoritas yang berlebihan sekaligus memaksakan seperangkat kewajiban. Dengan otonomi yang memberikan tanggung jawab untuk mengatur sumber daya dan merancang strategi MBS berdasarkan situasi lokal, sekolah bisa lebih memajukan kesejahteraan pendidik, memungkinkan mereka untuk lebih fokus pada tugas dan tanggung jawab mereka. Mendorong profesionalisme administrator sekolah dalam tanggung jawabnya sebagai manajer dan pemimpin sekolah melewati kemampuan beradaptasi dalam pengelolaan sumber daya dan partisipasi masyarakat. (Manu and Blegur 2017:15).

Salah satu sekolah yang telah menerapkan MBS ialah SMA Negeri 2 Medan. SMA Negeri 2 Medan ialah salah satu sekolah favorit di Medan dan sudah banyak meraih prestasi tingkat Nasional maupun Internasional. Pada tahun 2019 sebanyak 76 siswa lulus jalur undangan SNMPTN dari jurusan IPA dan IPS. Meraih gold medal pada ajang *Advanced Innovation Global Competition (AIGC)* pada November 2019 yang diselenggarakan di *Nanyang Technological University Singapore*. SMA Negeri 2 memiliki citra yang baik di masyarakat. Hal ini terbukti berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa alasan masyarakat memilih sekolah ini ialah karena SMA Negeri 2 memiliki guru yang baik dan berkualitas, memiliki sistem pembelajaran yang mendukung siswa untuk mengembangkan bakat dan belajar berorganisasi, dan memiliki sarana dan prasarana belajar yang lengkap.

Kepala sekolah SMA Negeri 2 Medan, Bapak Buang Agus, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 15 Desember 2021, mengemukakan bahwa keberhasilan yang diperoleh ialah hasil dari penerapan Manajemen Berbasis Sekolah. Dan yang terurai dalam komponen – komponen MBS ini ialah manajemen yang sudah berjalan di SMA Negei 2 Medan sebagai berikut; (1) Manajemen kurikulum dan pembelajaran, terkait hal ini bapak kepala sekolah dan Tim sudah

mengatur perancangan, pelaksanaan dan penilaian dengan baik sesuai dengan prosedur dan dikembangkan sesuai zaman saat ini dengan tujuan mencapai tujuan pendidikan nasional. (2) Manajemen tenaga pendidik dan kependidikan, hal ini yang sangat diperhatikan bapak kepala sekolah karena guru ialah *role model* bagi siswa nya dengan memiliki guru yang professional dan mengajar sesuai dengan bidangnya masing – masing. (3) Manajemen kesiswaan, dalam hal ini pihak sekolah selalu mengupayakan memberi pengajaran yang terbaik bagi siswa juga perkembangan sesuai bakat dan minat siswa. Hal ini diupayakan bisa berjalan dengan baik, tertib dan teratur sehingga mencapai tujuan pendidikan sekolah. (4) Manajemen keuangan, keuangan di SMA Negeri 2 medan ini diperoleh dari dana BOS (Bantuan Oprasional Sekolah), BOP (Bantuan Oprasional Penyelenggara), dan SPP (Sumbangan pembinaan pendidikan) yang dikutip dari siswa akan tetapi pembayaran SPP di SMA ini menggunakan sistem subsidi silang dan semua dikelola dengan baik. (5) Manajemen sarana dan prasarana, SMA Negeri 2 Medan ini memiliki sarana prasarana yang lengkap yang bisa dimanfaatkan siswa dalam memajukan bakat dan hobi siswa juga memiliki taman belajar, taman literasi, taman diskusi juga lingkungan yang asri sehingga memiliki program pertanian masuk sekolah yang berasal dari dinas pertanian. (6) Manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat, hubungan sekolah dengan masyarakat sangat baik dan mendukung program – program sekolah juga aktivitas yang dibuat oleh siswa sehingga proses pembelajaran di SMA Negeri 2 ini berjalan sesuai dengan baik dan memiliki kenyamanan. (7) Manajemen layanan khusus, pada manajemen ini SMA Negeri 2 Medan memiliki layanan perpustakaan yang baik dan layanan UKS dikelola oleh PMR dan alumni sehingga tercapai tujuan pendidikan nasional selain itu keamanan siswa selama disekolah juga dijaga dengan baik.

Berdasarkan permasalahan keunikan pada pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di atas, sehingga peneliti tertarik meneliti tentang **KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS) DI SMA NEGERI 2 MEDAN.**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan paparan diatas yang menjadi fokus pada penelitian ini ialah KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS) DI SMA NEGERI 2 MEDAN.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian diatas yang menjadi rumusan masalah ialah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMA Negeri 2 Medan?
2. Bagaimana strategi pemimpin kepala sekolah dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMA Negeri 2 Medan?
3. Bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMA Negeri 2 Medan?

## **D. Tujuan Penelitiann**

Tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMA Negeri 2 Medan.
2. Untuk mengetahui strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMA Negeri 2 Medan.
3. Untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMA Negeri 2 Medan.

## **E. Manfaat Penelitian**

Maanfaat penelitian ini diharapkan memiliki banyak manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, sebagai berikut :

1. Maanfaat Teoritis
  - a. Diharapkan bisa menjadi bahan untuk menambah perbendaharaan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah Di SMA Negeri 2 Medan.

- b. Diharapkan bisa menambah kepustakaan untuk hasil penelitian mengenai Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah Di SMA N2 Medan.
- c. Diharapkan bisa memberikan referensi juga memperkaya ilmu pengetahuan di bidang Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah dan bisa mengimplementasikannya.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala sekolah, harapannya semoga penelitian ini bisa dijadikan pedoman dan masukan dalam membuat kebijakan juga dalam mengambil keputusan terkait pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).
- b. Bagi komite, bisa memajukan kinerja komite dan bisa lebih aktif dalam memajukan perannya dalam mengembangkan pendidikan dan pengajaran juga peningkatan manajemen sekolah yang terbisa dalam ruang lingkup Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).
- c. Bagi Guru, penelitian ini diharapkan berguna untuk memperluas wawasan pengetahuan, dan bisa memajukan kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya terutama dalam mengajar juga memahami tentang Kepemimpinan Kepala sekolah Dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).
- d. Bagi Stakeholder, memajukan pemahaman bagi masyarakat terhadap pentingnya pendidikan dan peningkatan kualitas pendidikan juga pemahaman dalam ruang lingkup Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMA Negeri 2 Medan.